



Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis WEB Pada Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Perspektif Ahli

Eldawaty¹, Anton Komaini², Mudjiran³, Yanuar Kiram⁴, Alwen Bentri⁵, Monica Dara Pratiwi⁶

Program Doktor Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia¹

Ilmu Keolahragaan, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia²

Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia³

Teknologi Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia⁴

Kepelatihan Olahraga, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia⁵

Pendidikan Olahragam Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padangm Padabg, Indonesia⁶

E-mail: eldawaty@fikunp.ac.id¹, antonkomaini@fik.unp.ac.id², mudjiran.unp@gmail.com³, yanuarkiram@fik.unp.ac.id⁴, alwenbentri@fip.unp.ac.id⁵, monicadarapratw@gmail.com⁶

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan reproduksi memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai aspek biologis, psikologis, dan sosial terkait kesehatan reproduksi. Namun, pembelajaran konvensional sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya interaktivitas, dan aksesibilitas materi yang terbatas. Di era digital, media pembelajaran berbasis web menawarkan solusi inovatif dengan memanfaatkan teknologi interaktif seperti video, kuis, dan forum diskusi untuk meningkatkan engagement mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis web untuk pendidikan kesehatan reproduksi melalui validasi ahli. Metode penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model Borg & Gall. Tahap uji kelayakan melibatkan 6 ahli dari bidang materi, teknologi, evaluasi, dan pendidikan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala Likert dan lembar umpan balik. Media yang dikembangkan mencakup fitur interaktif seperti video edukasi, kuis, materi, dan forum diskusi. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik (87,44%). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis web untuk materi pendidikan kesehatan reproduksi ini valid untuk digunakan. Keunggulan utamanya terletak pada fleksibilitas, privasi, dan pendekatan media yang sesuai untuk topik sensitif. Dengan kelebihan tersebut, media ini tidak hanya valid tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, memerangi misinformasi dan mitos, serta akhirnya mengurangi perilaku berisiko di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Uji Kelayakan, Media Pembelajaran Interaktif, Kesehatan Reproduksi, Web

ABSTRACT

Reproductive health education plays a crucial role in enhancing students' understanding of the biological, psychological, and social aspects of reproductive health. However, conventional learning often faces challenges such as time

constraints, a lack of interactivity, and limited access to materials. In the digital era, web-based learning media offer innovative solutions by utilizing interactive technologies, such as videos, quizzes, and discussion forums, to increase student engagement. This study aims to develop and test the feasibility of web-based interactive learning media for reproductive health education through expert validation. The research method used a Research and Development (R&D) approach, adopting the Borg & Gall model. The feasibility test phase involved six experts from the fields of materials, technology, evaluation, and education. The instruments used were a Likert-scale questionnaire and feedback sheets. The developed media included interactive features such as educational videos, quizzes, materials, and discussion forums. The expert validation results showed an excellent feasibility rating (87.44%). The findings of this study indicate that this web-based interactive learning media for reproductive health education is valid for use. Its main advantages lie in its flexibility, privacy, and appropriate media approach for sensitive topics. With these advantages, this media is not only valid but also has great potential to increase reproductive health literacy, combat misinformation and myths, and ultimately reduce risky behavior among students.

Keywords: *Feasibility Test, Interactive Learning Media, Reproductive Health, Web*



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by the author

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu mata kuliah penting yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai aspek biologis, psikologis dan sosial terkait kesehatan reproduksi. Materi ini tidak hanya relevan bagi calon tenaga kesehatan, tetapi juga bagi pelajar, pendidik dan masyarakat umum. Namun pembelajaran konvensional seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya interaktivitas, dan aksesibilitas materi yang terbatas. Pendidikan kesehatan dan pendidikan kesehatan reproduksi memainkan peran penting dalam pendidikan, sehingga diperlukan inovasi baru untuk dapat memperelajari materi pendidikan kesehatan reproduksi secara luas (Mouna, N'djoli, & Maria, 2025).

Pada era digital saat sekarang ini, pembelajaran berbasis web menawarkan solusi inovatif dengan memanfaatkan teknologi interaktif seperti video, simulasi, kuis dan forum diskusi. Media pembelajaran interaktif berbasis web dapat meningkatkan engagement mahasiswa, mempermudah akses materi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Namun sebelum diimplementasikan secara luas, media tersebut perlu melalui uji kelayakan untuk

memastikan kesesuaian konten, desain pedagogis, dan fungsionalitas teknik. Media pembelajaran interaktif berbasis web secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang topik kesehatan reproduksi (Astuti, 2025; Förberg, J., & Fredriksson, 2015; Vanestanagh, Farshbaf-Khalili, Esmaeilpour, Jafarabadi, & Jahdi, 2021).

Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis web mengurangi kepercayaan terhadap mitos seksual dan perilaku berisiko di kalangan mahasiswa, menunjukkan dampak perilaku yang terukur (Astuti, 2025). Dengan banyaknya tantangan dalam mengakses materi ini seperti kurangnya pedoman *universal*, kesenjangan pengetahuan, kebijakan pemerintah, norma sosial, keyakinan budaya, dan kurikulum yang tidak memadai yang menyebabkan penolakan dari beberapa komunitas dan memastikan bahasa, konten dan metode penyampaian yang sesuai dengan kategori usia (Balumbi et al., 2025; Biswakarma, Reiss, & Harper, 2024; Colton et al., 2025).

Media pembelajaran berbasis web yang praktis, menarik dan mudah digunakan serta menggunakan fitur-fitur seperti video, kuis, animasi dan forum diskusi membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses kapan saja dan dimana saja (Azhar, Sholahuddin, & Sari, 2023; Hailemariam, Gutema, Agegnehu, & Derese, 2021; Ojo et al., 2022; Vanestanagh et al., 2021; Wahyuni & Sukriani, 2023). Keunggulan aksesibilitas dan interaktivitasnya menjadikan media ini solusi ideal untuk pembelajaran era digital, khususnya untuk topik sensitive yang membutuhkan penyampaian informatif maupun privat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital memerlukan validasi ahli untuk menilai aspek kesesuaian konten dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, desain antarmuka yang user-friendly dan menarik, fungsionalitas teknik seperti kecepatan akses, kompatibilitas perangkat dan navigasi yang intuitif, serta efektivitas pedagogis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Validasi ahli merupakan langkah krusial dalam pengembangan media pembelajaran untuk memastikan produk tersebut efektif, ramah pengguna, dan sesuai dengan kurikulum (Firmansyah, Atiqoh, & Hartono, 2025; Nafidah & Suratman, 2020; Siska Anggraini, Simaremare, Simatupang, & Anjaswulan, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan sebuah media pembelajaran interaktif berbasis web pada materi kesehatan reproduksi dan memvalidasinya melalui penilaian para ahli guna menjamin bahwa media yang dihasilkan telah memenuhi standar kelayakan dari segi materi, media, teknologi, dan pedagogik sebelum diimplementasikan kepada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), yang dalam penelitian ini dibatasi hingga tahap Development (Pengembangan) yang mencakup uji kelayakan/validasi ahli. Tahap uji kelayakan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup berskala Likert 1-4 untuk mengukur tingkat kelayakan secara kuantitatif, dilengkapi dengan lembar umpan balik terbuka untuk memperoleh saran perbaikan kualitatif. Instrumen kuesioner tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh seorang ahli metodologi penelitian untuk memastikan validitas isi dan konstruknya. Uji kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis web pada pendidikan kesehatan reproduksi ini melibatkan 6 orang ahli yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria kepakaran dan pengalaman praktis di bidangnya masing-masing, yaitu (1) Ahli Materi (Lulusan S2 Kesehatan Masyarakat), (2) Ahli Media & Teknologi (Lulusan S2 Teknologi Pendidikan dengan pengalaman pengembang web), (3) Ahli Evaluasi (Lulusan S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan), dan (4) Ahli Pendidikan (Dosen dengan peminatan Pedagogik).

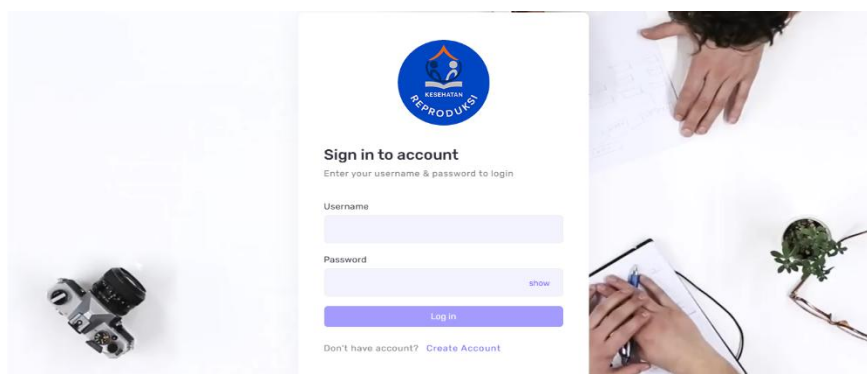
Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan persentase kelayakan, yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian: 90-100% (Sangat Layak), 76-89% (Layak), 60-75% (Cukup Layak), dan <60% (Tidak Layak). Selain uji ahli, rencana penelitian juga mencakup uji coba pengguna (user testing) terbatas kepada sejumlah mahasiswa untuk mengukur aspek usability (kebergunaan), kemudahan navigasi, dan daya tarik tampilan media. Media pembelajaran interaktif berbasis web yang dirancang memuat berbagai fitur interaktif untuk mendukung pembelajaran, seperti penyajian materi, video penjelasan, kuis dengan umpan balik, dan forum diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perancangan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web materi pendidikan kesehatan reproduksi terdiri dari 2 tahap utama. Tahap pertama yaitu merancang media dan merancang materi tentang kesehatan reproduksi dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, *user-friendly* serta responsif agar dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat. Selain itu media pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan elemen visual yang menarik, kombinasi warna yang harmonis, tata letak yang intuitif dan navigasi yang sederhana untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa.

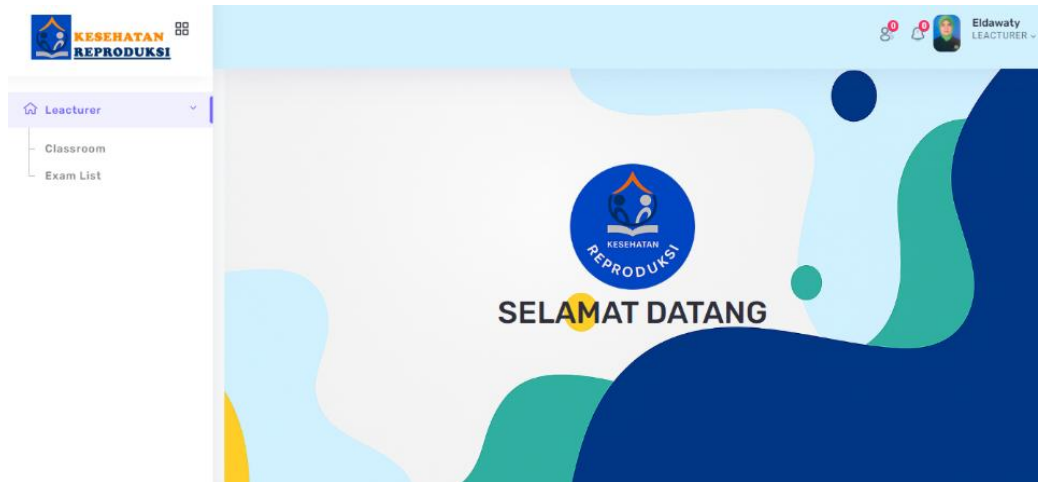
Materi kesehatan reproduksi dirancang dan disajikan secara komprehensif namun mudah difahami oleh mahasiswa. Materi dikemas dalam bentuk teks yang ringkas dan padat ditambah dengan gambar animasi serta dilengkapi dengan video edukasi untuk memperjelas materi pembelajaran. selain itu disediakan kuis interaktif untuk menguji pemahaman mahasiswa serta forum diskusi online baik secara terbuka maupun pribadi kepada dosen. Konten pembelajaran disusun secara sistematis mulai dari anatomi fisiologi sistem reproduksi hingga hak dan kesehatan reproduksi.

Tahap kedua pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web materi pendidikan kesehatan reproduksi serta validasi ahli. Media dirancang dan divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan teknologi, ahli evaluasi dan ahli pembelajaran. Setelah media dirancang, divalidasi dan direvisi sesuai dengan saran dan masukan oleh validator, media pembelajaran siap untuk digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tampilan media pembelajaran dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



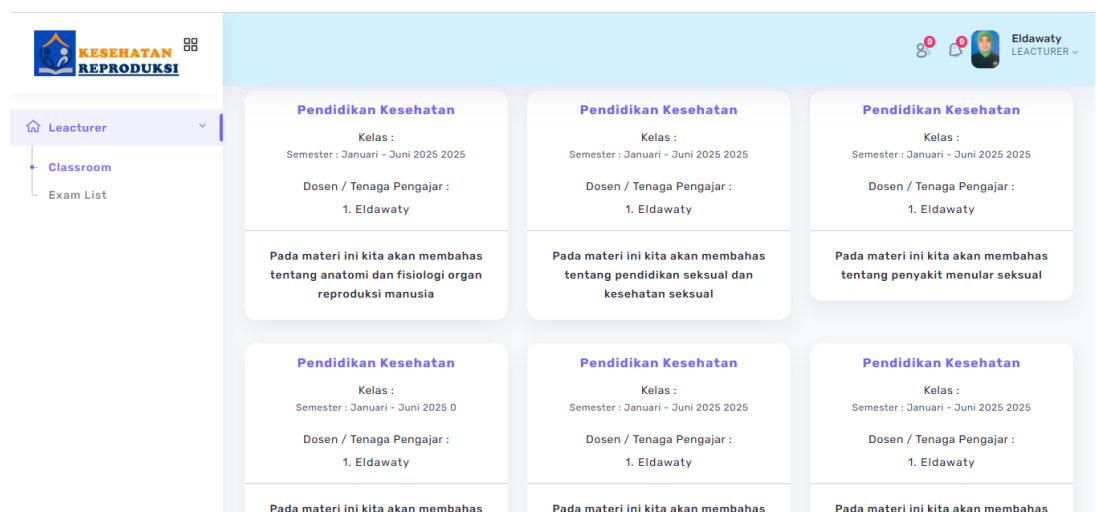
Gambar 1. Halaman Login

Pada halaman login, mahasiswa diminta untuk memasukkan *username* dan *password* jika sudah memiliki akun dan membuat akun apabila belum memiliki akun. Setelah itu login dan pengguna di alihkan ke menu *home*.



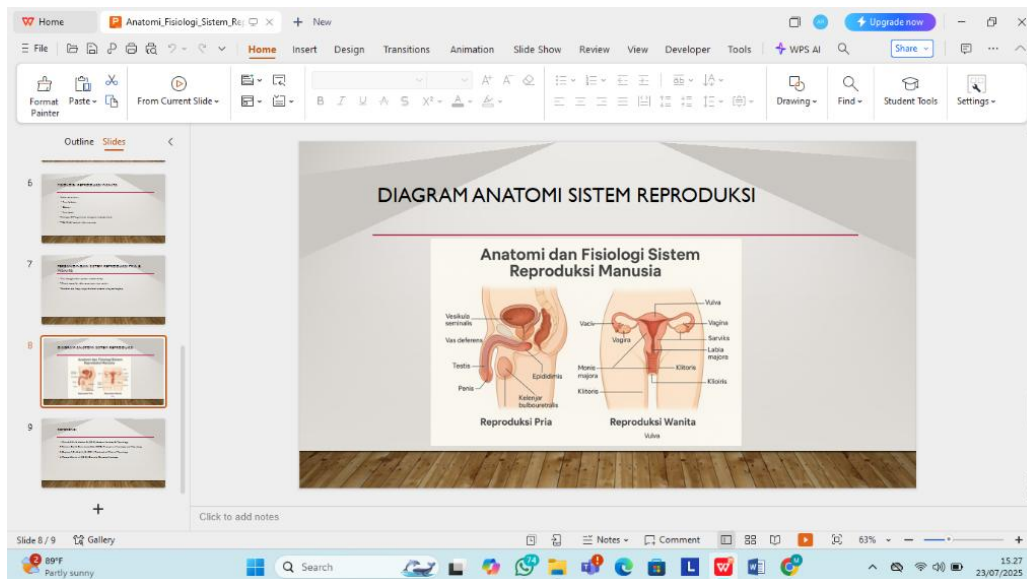
Gambar 2. Laman Awal

Pada halaman *home* menampilkan *username* pada sudut kanan atas dan menu *lecturer/student* yang berisi *classroom* yang memuat materi pembelajaran yang akan dipelajari.



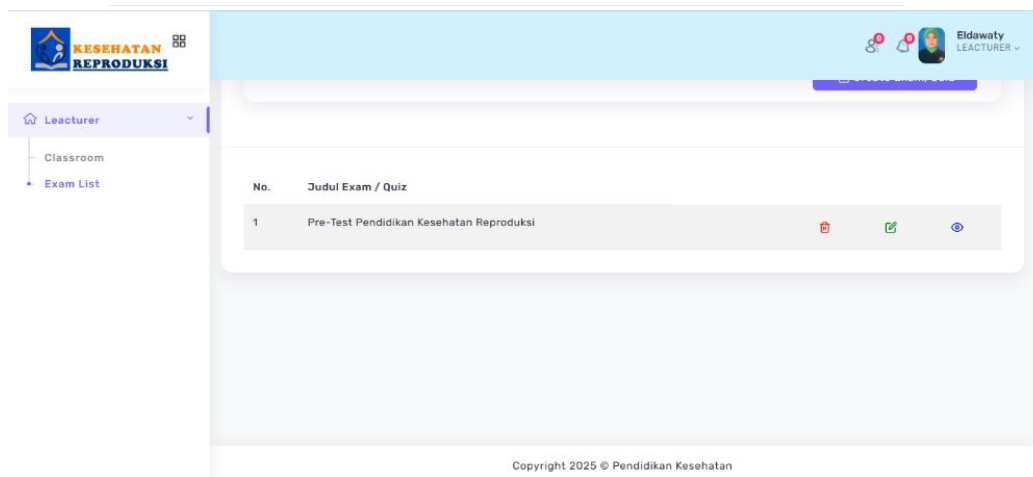
Gambar 3. Classroom

Pada menu *classroom* berisi materi pembelajaran berupa materi anatomi fisiologi olahraga, pendidikan seksual dan kesehatan seksual, penyakit menular seksual, kesehatan reproduksi remaja, sistem reproduksi remaja, hak reproduksi dan kesehatan reproduksi.



Gambar 4. Materi

Pada masing masing menu pembelajaran, mahasiswa akan ditampilkan materi pembelajaran berupa dokumen dan *power point* yang dilengkapi dengan gambar animasi sehingga memudahkan mahasiswa memahami materi pembelajaran serta video pembelajaran animasi yang melengkapi materi pembelajaran.



Gambar 5. Exam List

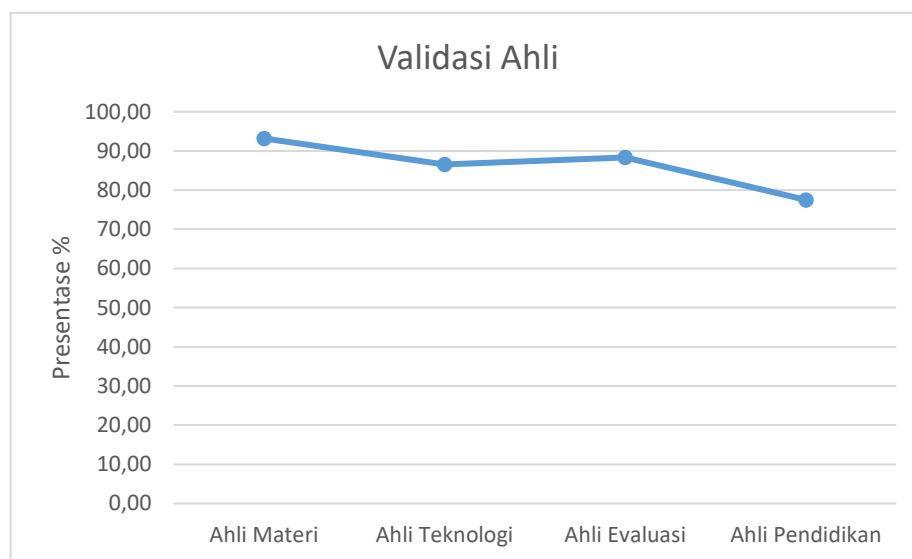
Pada tampilan lecturer, terdapat menu exam list untuk menilai kemampuan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi pendidikan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan teknologi, ahli evaluasi dan ahli pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Validasi Ahli	Persentase %
Ahli Materi	93,18
Ahli Media dan Teknologi	86,54
Ahli Evaluasi	88,33
Ahli Pendidikan	77,50
Rata-rata	87,44%

Dari tabel 1 diperoleh presentase rata-rata ahli materi yaitu 93,18%, ahli media dan teknologi 86,54%, ahli evaluasi 88,34% dan ahli pendidikan 77,50%. Secara keseluruhan presentase rata-rata yang diperoleh yaitu 87,44% yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Validasi Ahli

Media pembelajaran interaktif berbasis web semakin banyak diadopsi dalam pendidikan kesehatan reproduksi untuk mengatasi tantangan utama, yaitu kesenjangan pengetahuan dan rendahnya keterlibatan mahasiswa. Tantangan ini muncul karena topik yang dianggap tabu seringkali mendapatkan porsi yang kurang memadai dalam kurikulum konvensional (De Silva, Suranga, Kumarasinghe, & De Silva, 2024; Ford, Chojenta, Bagade, Sweeney, & Sutherland, 2024; Fowler, Koo, Richmond, Creel, & Asman, 2023). Akibatnya, mahasiswa cenderung mengandalkan

sumber informasi yang tidak akurat, yang berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan seperti IMS, kehamilan tidak direncanakan, atau kekerasan seksual (Fowler et al., 2023).

Media web menawarkan solusi yang fleksibel, mudah diakses, dan lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional, khususnya untuk topik-topik sensitif. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya menyediakan lingkungan belajar yang privat, sehingga mengurangi rasa malu mahasiswa (Azhar et al., 2023). Fitur interaktif seperti kuis, video, gambar, dan forum diskusi tidak hanya memicu partisipasi aktif tetapi juga secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep-konsep kompleks seperti anatomi dan perilaku pencegahan (Sari et al., 2025; Yoost, Ruley, & Durfee, 2021). Meta-analisis oleh Kim & Jang (2024) dan studi oleh (Rahmawati, Nurlia, Oktavia, Ihsani, & Hafiza, 2024) konsisten menunjukkan bahwa pendekatan multimedia interaktif efektif dalam mendekonstruksi mitos seksual dan mengurangi perilaku berisiko di kalangan remaja.

Namun, di balik potensinya yang besar, pengembangan media tersebut bukan tanpa keterbatasan. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi dan literasi digital pengguna. Selain itu, agar benar-benar efektif, konten dalam media harus dirancang dengan cermat agar selaras dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang terus berkembang (Wahyuni & Sukriani, 2023), serta melalui proses validasi yang ketat untuk memastikan keakuratan materi dan kebergunaan desainnya.

Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan dan memvalidasi media pembelajaran interaktif berbasis web yang tidak hanya “tepat guna” secara teknologi tetapi juga “tepat sasaran” secara pedagogis. Media yang dikembangkan dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik mahasiswa, memastikan keakuratan konten, dan menawarkan pengalaman belajar yang personal dan privat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi bidang pendidikan kesehatan reproduksi dengan menyediakan sebuah model media yang teruji kelayakannya, yang pada akhirnya bertujuan untuk memutus rantai misinformasi dan mendukung terbentuknya perilaku sehat di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi ahli yang menunjukkan kelayakan sangat tinggi (87,44%), media pembelajaran interaktif berbasis web ini terbukti valid dan layak diimplementasikan sebagai intervensi strategis untuk pendidikan kesehatan reproduksi yang inklusif dan berdampak. Keunikan penelitian ini tidak hanya terletak pada integrasi multidisiplin (materi, teknologi, pedagogi, dan evaluasi) dalam proses validasinya, tetapi juga pada pendekatan desainnya yang khusus dirancang untuk mengatasi sensitivitas topik, melalui fitur yang menjunjung tinggi privasi dan fleksibilitas bagi pengguna.

Temuan ini mengindikasikan bahwa media tersebut berpotensi menjadi *game-changer* dalam: (1) meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan keterlibatan aktif mahasiswa, (2) mendekonstruksi mitos dan misinformasi yang selama ini beredar, serta pada akhirnya (3) mengurangi perilaku berisiko di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, media ini tidak hanya menjembatani kesenjangan informasi tetapi juga memberdayakan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang well-informed di komunitas mereka.

Untuk implementasi optimal, diperlukan komitmen institusi dalam mengintegrasikan media ini ke dalam kurikulum formal dan menyediakan infrastruktur pendukung. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah melakukan uji efektivitas secara kuasi-eksperimen untuk mengukur dampak nyata media terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, serta mengeksplorasi pengintegrasian kecerdasan artifisial (AI) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan dan progress individu mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. W. (2025). Analysis of Reproductive Health Education Program for Adolescents in Secondary Schools. *Al Makki Health Informatics Journal*, 2(6), 349–352. <https://doi.org/10.57185/hij.v2i6.48>
- Azhar, R., Sholahuddin, A., & Sari, M. M. (2023). Development of Learning Media Based on Google Web Sites on Animal Reproductive Topic to Increase Higher Order Thinking Skills. *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.20527/i.v3i1.7935>
- Balumbi, M., Stang, S., Suriah, S., Syarif, S., Putro, G., Marwang, S., & Wijaya, E. (2025). The importance of reproductive health education for elementary

- school children: Long-term benefits and challenges in implementation - A literature review. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1).
https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_861_24
- Biswakarma, R., Reiss, M., & Harper, J. (2024). O-068 Educating young people about reproductive health. *Human Reproduction*, 39(Supplement_1).
<https://doi.org/10.1093/humrep/deae108.070>
- Colton, Z. A., Liles, S. M., Griffith, M. M., Stanek, C. J., Walden, J., King, A., ... Nahata, L. (2025). Using the consolidated framework for implementation research to identify challenges and opportunities for implementing a reproductive health education program into sickle cell disease care. *Journal of Pediatric Psychology*, 50(1), 30–39. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsae031>
- De Silva, I. W., Suranga, M. S. S., Kumarasinghe, M., & De Silva, R. (2024). Uncovering the Knowledge Gap: Sexual and Reproductive Health Education and Knowledge Among Unmarried Sri Lankan Youth. *Journal of Psychosexual Health*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.1177/26318318241256460>
- Firmansyah, N. F., Atiqoh, A., & Hartono, H. (2025). Website-Based Teaching Materials Development in Information and Communication Technology Subjects at IPIEMS Surabaya High School. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(3), 3247–3258. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i3.50945>
- Förberg, J., & Fredriksson, L. (2015). Sexual and Reproductive Health and Rights. In *SADC Gender Protocol 2015 Barometer* (pp. 215–241). Gender Links.
<https://doi.org/10.2307/j.ctvgc60t9.13>
- Ford, E. A., Chojenta, C., Bagade, T., Sweeney, S., & Sutherland, J. M. (2024). Fertility knowledge in a cohort of Australia's adolescents: a cross-sectional study of reproductive and sexual health education. *Sex Education*, 24(6), 900–918.
<https://doi.org/10.1080/14681811.2023.2255543>
- Fowler, C. I., Koo, H. P., Richmond, A. D., Creel, D., & Asman, K. (2023). U.S. Women's Knowledge of Reproductive Biology. *Women's Health Issues*, 33(1), 54–66.
<https://doi.org/10.1016/j.whi.2022.05.004>
- Hailemariam, S., Gutema, L., Agegnehu, W., & Derese, M. (2021). Challenges Faced by Female Out-of-School Adolescents in Accessing and Utilizing Sexual and Reproductive Health Service: A Qualitative Exploratory Study in Southwest, Ethiopia. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12.
<https://doi.org/10.1177/21501327211018936>
- Mouna, H., N'djoli, J., & Maria, H. (2025). Role of Health Education and Reproductive Health Education in Schools and Higher Education Institutions. *Indonesian Journal of Innovation and Applied Sciences (IJIAS)*, 5(1), 33–48.
<https://doi.org/10.47540/ijias.v5i1.1764>

- Nafidah, R., & Suratman, B. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbantuan Adobe Flash Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP di SMK YPM 3 Taman. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p39-50>
- Ojo, A., Singer, M. R., Morales, B., Merz, A. A., Molina, R. L., Pelletier, A., ... Bartz, D. (2022). Reproductive Justice: A Case-Based, Interactive Curriculum. *MedEdPORTAL*. https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11275
- Rahmawati, K. A., Nurlia, R., Oktavia, R., Ihsani, V. N. A., & Hafiza, N. D. (2024). Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter dan Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2741–2749. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1143>
- Ramadhani, D. K., & Trisnasari, D. (2024). Rancang Bangun Media Pembelajaran Sistem Reproduksi Wanita Berbasis Virtual Reality. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 20(1), 45–50. <https://doi.org/10.29238/jtk.v20i1.1614>
- Sari, P., Bestari, A., Martini, N., Nirmala, S., Yasirulhaq, Y., Hartiti, W., ... Siswantari, R. (2025). An Interactive Learning to Increase the Knowledge of Sexual and Reproductive Health Among University Students: A Pilot Study in West Java, Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, Volume 18*, 2721–2730. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S512267>
- Siska Anggraini, E., Simaremare, A., Simatupang, D., & Anjaswulan, D. (2025). Development of an Interactive Digital Book Based on Problem Based Learning to Improve Students' Performing Arts Management Skills in Pg Paud Edutainment Courses. *Proceedings of the 6th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2024, 17 September 2024, Medan, Indonesia*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.17-9-2024.2352836>
- Vanestanagh, A. K., Farshbaf-Khalili, A., Esmaeilpour, K., Jafarabadi, M. A., & Jahdi, N. S. (2021). Effect of smartphone-based education on knowledge and self-care of reproductive health in married students. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 89. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_548_20
- Wahyuni, S., & Sukriani, W. (2023). Website-based application development as an alternative media for reproductive health promotion in adolescent. *Bali Medical Journal*, 12(3), 2559–2564. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i3.4638>
- Yoost, J., Ruley, M., & Durfee, L. (2021). Acceptability of a Comprehensive Sex Education Self-Study Website for Teaching Reproductive Health: A Pilot Study Among College Students and Obstetrics and Gynecology Resident Physicians. *Sexual Medicine*, 9(1), 100302–100302. <https://doi.org/10.1016/j.esxm.2020.100302>